

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keluarga adalah lembaga pendidikan awal yang mana memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter anak. Oleh sebab itu, pendidikan anak harus diawali dari keluarga karena keluarga adalah tempat tumbuh dan belajar pertama anak dengan cara mengekspresikan diri kepada anggota keluarga lainnya. Keluarga memiliki peran dan tanggung jawab dalam pengasuhan dan perlindungan anak sedari kecil hingga remaja. Selain keluarga, khususnya orang tua juga memiliki peran yang berpengaruh dalam tumbuh kembang anak.¹

Pola asuh adalah upaya keluarga untuk mendewasakan anak dengan sebuah metode kepemimpinan atau *parenting style* yang diberikan dalam mendisiplinkan anak, yang tercermin dari pemberian kasih sayang, penghargaan, dan komunikasi. Dalam kondisi saat ini, banyak dari remaja yang merasa minim mendapatkan perhatian dan bimbingan dari kedua orang tuanya, misalnya generasi yang lahir dari keluarga *Broken Home*, anak yatim terlantar, dan anak yatim piatu.²

Apabila anak yang kurang di perhatikan dan minim kasih sayang dari kedua orang tuanya maka akan mempengaruhi pengendalian diri dan kepribadiannya. Disaat seperti ini, seorang anak membutuhkan bimbingan, perhatian, perlindungan yang maksimal dari kedua orang tuanya untuk menunjang masa depan mereka. Orang tua berperan sebagai pembimbing, wali, pengasuh, dan pendidik bagi anak-anaknya.

Anak-anak yang terlahir dengan status *Broken Home* pada umumnya mengimitasi sesuatu yang terjadi dan dialami orang tuanya. Latar belakang orang tua membuat kebanyakan anak cenderung menyimpang dalam berfikir dan berperilaku labil dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya perhatian yang diberikan oleh kedua orang tua mereka. Orang tua lebih cenderung memprioritaskan urusannya daripada memberikan perhatian kepada anak. Kekacauan dalam rumah tangga

¹ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2017). h. 87

² D Yandri, H., Fikri, M. K., & Juliawati. *Penerapan Perilaku Altruistik Dalam Layanan Konseling Individu Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5.1 (2019). h. 54

akan berdampak pada pengendalian diri anak. Akibatnya, anak-anak tersebut sulit untuk dikendalikan dan kurang dapat mengontrol perilakunya.³

Anak yang hanya dididik dan dibesarkan oleh salah satu orang tua tidak memperoleh pengendalian diri yang optimal atas pengasuhan orang tuanya. Masalah yang timbul dalam keluarga menyebabkan anak menjadi tertekan dan kurang nyaman saat dirumah. Mereka memiliki preferensi untuk mencari kebebasan di luar rumah. Sikap orang tua yang apatis juga membuat seorang anak menjadi individu yang kurang terkendali dan meniru kebiasaan-kebiasaan yang terjadi oleh orang tuanya. Didalam keluarga yang *Broken Home*, orang tua tidak akan mau tahu, tetapi ada juga orang tua yang lebih tegas dalam membesarkan anaknya karena kegagalan di masa lalu mereka. Orang tua tentu tidak ingin kegagalan ini meniru anak-anaknya. Segala bentuk aturan yang telah diberikan akan dipatuhi oleh anak-anaknya.⁴

Kenakalan remaja akan selalu ada didalam dunia pendidikan. Kenakalan remaja adalah masalah serius yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Banyak siswa yang memiliki permasalahan di kehidupannya. Sehingga pada akhirnya semangat dalam menuntut ilmu akan menurun. Padahal dengan menuntut ilmu para siswa tersebut bisa menjadi individu yang sukses dan bermanfaat untuk masyarakat luas.

Seiring berjalannya waktu fenomena ini semakin meluas. Para pakar baik pakar agama, hukum, psikolog, dan lainnya telah banyak membahas ini. Penyimpangan pada masa remaja layaknya seperti sebuah ruanglingkup hitam yang tak ada ujungnya, dan menjadi masalah yang kompleks di seluruh Indonesia.

Begitu pula dengan peserta didik Madrasah Aliyah Swasta As-Sakienah *Boarding School* terutama siswa *broken home*, banyak dari mereka yang indiscipliner. Hasil pengamatan peneliti pada hari Jum'at, 25 Maret 2022 dengan seorang guru BK di Madrasah Aliyah Swasta As-Sakienah *Boarding School*, yakni Ustadz Ersubit sebagai guru BK, saat melaksanakan observasi tahap pertama untuk mengumpulkan data awal sebagai landasan informasi dasar dalam penelitian.

Berdasarkan pengamatan awal di Madrasah Aliyah Swasta As-Sakienah *Boarding School* tersebut, sebagian peserta didik yang berasal dari keluarga yang tidak selayaknya. Para individu tersebut lebih memilih berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman di lingkungan yang kurang baik dan kurang monitoring (pengawasan) dalam pergaulan. Hal ini disebabkan

³ A Saliha, G. T. C., & Kurniawan. *Gambaran Authentic Happiness Pada Remaja Yang Memiliki Keluarga Broken Home*. Jurnal Syntax Admiration, 2.12 (2021). h. 2292

⁴ N Rahmi, S., Mudjiran, M., & Nurfahanah, 'Masalah-Masalah Yang Dihadapi Siswa Yang Berasal Dari Keluarga *Broken Home* Dan Implikasinya Terhadap Program Layanan Bimbingan Dan Konseling', *Konselor*, 3.1 (2017).h. 3

oleh tidak adanya peran orangtua dalam mengasuh anak serta mendidiknya dengan serius dikarenakan tidak memperhatikan anaknya. Daripada itu, terdapat siswa yang merasa kurang mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tua sehingga mereka mudah meluapkan emosi kepada orang lain serta melakukan hal yang tidak baik seperti merokok, malas, kabur dari sekolah, dll.

Banyak remaja yang menjadi korban *broken home* tidak bisa menerima apa yang telah dialami oleh kedua orang tuanya. Sebagian besar dari mereka kurang bisa mengendalikan diri dan tumbuh menjadi remaja yang hidup di lingkungan yang sangat bebas. Kedua orang tua mereka yang tidak dapat memberikan kasih sayang, pengawasan, dan perhatian kepada anak-anaknya. Pergaulan bebas antar teman membuat anak tersebut tidak terkendali oleh kedua orang tuanya. Cara 5 pembentukan karakter seorang anak oleh para orang tua tidak selamanya berjalan mulus dan cocok dengan apa yang anak inginkan.⁵

Hal ini bisa kita amati dan rasakan dari apa yang terjadi saat ini, terdapat seorang anak yang memiliki *background* dari keluarga *Broken Home*, dikarenakan status tersebut menyebabkan anak tersebut kurang disiplin di lingkungan sekolah. Dalam mengatasi pelanggaran di Madrasah Aliyah Swasta As-Sakienah *Boarding School* ini pihak sekolah selalu memberikan pelayanan konseling dan bimbingan individu, akan tetapi masih banyak pelanggaran yang terjadi dan dilakukan oleh para siswa itu sendiri. Oleh sebab itu permasalahan yang terjadi terhadap peserta didik Madrasah Aliyah Swasta As-Sakienah *Boarding School* ini sangat menarik untuk diteliti.

Banyak sekali teori yang menjelaskan tentang cara meningkatkan kedisiplinan. Namun peneliti lebih tertarik untuk menguji pengaruh dari konseling individu dan muhasabah dalam meningkatkan kedisiplinan.

Muhasabah merupakan perbuatan menghitung, merenungi, dan introspeksi terhadap perbuatan yang telah maupun akan dilakukan. Dalam muhasabah, seorang muslim melakukan penilaian terhadap dirinya, apakah dirinya lebih sering melakukan kebaikan atau kejahatan yang dilakukan secara objektif.⁶ Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah 691-751 H berpendapat muhasabah merupakan tindakan dimana tidak melakukan apa-apa dari kesibukan sehari-hari untuk memikirkan aktifitas lain yang akan dilakukan. Apakah mengandung kebaikan atau keburukan, sehingga dirinya akan melakukan tindakan meninggalkan atau mengerjakannya.

⁵ A Sena, F. Y., Elita, Y., & Misbahuddin. *Hubungan Antara Kontrol Diri Pada Siswa Broken Home Dengan Pergaulan Bebas Siswa Kelas XI SMK Negeri X Kota Bengkulu*. Triadik, 20.1 (2021). h. 36

⁶ Ahmad shaleh, "evaluasi diri" dalam kumpulan artikel hikmah, republica, jakarta: insida lantabora

Sedangkan KH. Toto Tasmoro, muhasabah bisa diartikan kegiatan melakukan perhitungan terhadap interaksi antara individu satu dengan yang lain di dunia dan akhirat serta memperhitungkan pula hubungan manusia dengan lingkungannya serta tindakannya sebagai manusia yang selalu berinteraksi dengan lingkungan.⁷

Selain definisi Selain itu, Ibnu Qoyyim juga memberikan pendapat mengenai manfaat atau keuntungan dari bermuhasabah. Manfaat atau keuntungan tersebut antara lain adalah:⁸

- a. Tahu aib dirinya sendiri, bukan mencari atau lebih tahu aib orang lain. Seseorang yang gemar melakukan muhasabah akan lebih teliti sampai ia sampai pada tahap mengetahui aib dirinya daripada tau aib orang lain. Sebab, kegiatan introspeksi selalu meninjau pada diri sendiri buka diri orang lain.
- b. Akan kritis terhadap menunaikan kewajibannya terhadap Allah Orang yang selalu bermuhasabah akan selalu waswas dan teliti terhadap kewajibannya sendiri. Dan yang paling utama adalah kewajiban melakukan ibadah kepada Allah SWT.
- c. Akan mengantarkan pada muraqabah. Jika muhasabah serius dilakukan oleh seseorang, maka dirinya akan ringan hisaban di akhirat kelak, karena sering menghisab diri di dunia.
- d. Memperbaiki amalan dengan sesama manusia. Ego manusia jika dijunjung tinggi akan menimbulkan hati yang enggan untuk memperbaiki hubungan dengan sesama manusia. Namun, dengan muhasabah semuanya akan kembali harmonis.
- e. Terbebas dari sifat munafik. Kebiasaan menghisab dan mengevaluasi diri membuat pelaku muhasabah akan memiliki sikap jujur terhadap dirinya sendiri dan enggan melakukan tindakan dusta terhadap dirinya apalagi terhadap orang lain.
- f. Selalu merasa hina dan tunduk pada Allah. Selalu tunduk dan merasa terhina di hadapan Allah merupakan tindakan yang penting, dengan adanya perasaan demikian membuat hamba akan selalu meminta pengampunan pada-Nya.
- g. Masuk surga. Setiap perbuatan baik Allah berjanji akan membalas dengan kebaikan pula. Termasuk kebaikan melakukan muhasabah. Tidak mustahil bagi Allah untuk memberikan surga pada hamba-Nya. Menurut para sufi surga

⁷ Lina Latifah, *Muhasabah and Sedona Method*, Skripsi, Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang, 2013, h.,16

⁸ Shahih Al-Muhasabah (Instropeksi diri), Terj. Abu Ziyad (maktab Dakwah) dan Bimbingan Jaliyat rabwah, 2007) h.,5

terdapat bukan hanya di akhirat kelak, namun juga di dunia yaitu surga berupa kebahagiaan, ketenangan dan kesejahteraan menjalani kehidupan.

Selain manfaat mengerjakannya terdapat pula akibat dari meninggalkannya. Akibatnya antara lain sebagai berikut.⁹

a. Menutup Mata dari Berbagai Akibat

Setiap perbuatan memiliki akibat, baik ataupun buruk maupun di dunia atau akhirat. Seseorang yang gemar melakukan muhasabah akan selalu mempertimbangkan akibat dari segala sesuatu. Namun sebaliknya, bagi orang yang tidak pernah bermuhasabah dia akan gelap mata dari segala akibat.

b. Larut dalam Keadaan

Selain menutup mata terhadap akibat dia akan larut dalam keadaan. Orang yang tidak pernah melakukan muhasabah akan dialihkan oleh keadaan bukan mengendalikan keadaan

c. Menggantungkan kepada ampunan Allah

Mengandalkan ampunan Allah tanpa berusaha memperbaiki.

d. Mudah Melakukan Dosa

Orang yang tidak pernah melakukan muhasabah tidak memiliki rem atas perbuatan salahnya oleh karena itu dia mudah melakukan dosa.

Menurut peneliti, hal yang terjadi pada kondisi remaja di pesantren diakibatkan karena mereka jarang sekali menghisab apa yang telah mereka perbuat. Sehingga, mereka tumbuh menjadi pribadi yang lalai tanpa memperhitungkan akibat buruk lainnya yang akan terjadi di masa depan. Sikap lalai dan malas-malasan serta jauh dari perhatian kedua orang tua nya merupakan sebuah kesalahan yang jika terus dilakukan akan mendapat dosa dan membentuk pribadi yang buruk terutama dalam hal kedisiplinan. Dengan melakukan perhitungan terhadap diri sendiri diharapkan dapat mengembalikan rasa kasih sayang dalam diri manusia untuk pribadi mereka masing-masing. Selain itu juga dapat dijadikan terapi bagi munculnya rasa disiplin dalam melakukan aktivitas apapun.

Dari latar belakang masalah diatas, penulis sangat tergugah untuk mengangkat judul “Pengaruh Konseling Individu dan Muhasabah terhadap peningkatan kedisiplinan remaja

⁹ Ahmad Yani, *Be Excellent. Menjadi Pribadi Terpuji*, (Depok:AL QALAM, Kelompok Gema Insani, 2007), h., 237-239

Broken Home (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Swasta As-Sakienah *Boarding School* Indramayu)".

B. Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang di atas yang penulis paparkan terdapat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh Konseling Individu terhadap peningkatan kedisiplinan remaja di MAS As-Sakienah *Boarding School* Indramayu?
2. Seberapa besar pengaruh Muhasabah terhadap peningkatan kedisiplinan remaja di MAS As-Sakienah *Boarding School* Indramayu?
3. Seberapa besar pengaruh Konseling Individu dan Muhasabah terhadap peningkatan kedisiplinan remaja di MAS As-Sakienah *Boarding School* Indramayu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah penelitian yang penulis paparkan diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Konseling Individu terhadap peningkatan kedisiplinan remaja *Broken Home* di MAS As-Sakienah *Boarding School* Indramayu.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Muhasabah terhadap peningkatan kedisiplinan remaja *Broken Home* di MAS As-Sakienah *Boarding School* Indramayu.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Konseling Individu dan Muhasabah terhadap peningkatan kedisiplinan remaja *Broken Home* di MAS As-Sakienah *Boarding School* Indramayu.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang penulis paparkan diperoleh manfaat teoritis dan praktis. Adapun uraian tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penulis mengharapkan dapat memberikan sumbangsih lebih lanjut dalam perkembangan informasi terkait tentang kajian konseling individu terhadap siswa *Broken Home* dan umumnya bagi program studi Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Islam Sunan Gunung Djati.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pemahaman yang utuh dan faktual dalam memahami konsep konseling individu terhadap remaja *Broken Home*.

D. Kerangka Berpikir

Konseling merupakan suatu proses yang dilakukan sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan yang tidak bisa diatasi dengan melibatkan konselor yang sudah mendapatkan serangkaian pelatihan dan memiliki pengalamannya sehingga menjadi lebih kompeten untuk membantu agar hambatan yang di hadapi oleh konseli dapat diatasi.¹⁰ Adapun konseling individu adalah layanan bimbingan secara individu terhadap peserta didik dalam masalah personal yang diderita.¹¹ Konseling individual merupakan proses memberikan bantuan dengan wawancara oleh konselor kepada individu yang mendapati masalah dimana belum teratasi oleh klien.¹² Konseling merupakan bagian terpenting dalam pelayanan bimbingan secara holistik. Yang berarti layanan konseling melibatkan konselor dan konseli agar prosesnya berjalan dengan efektif.

Konseling individual adalah cara terbaik untuk proses bimbingan dan konseling. Kemampuan menguasai teknik konseling individu ini sangat berpengaruh pada peningkatan klien dengan interaksi intens selama jangka waktu proses konseling berlangsung agar terdapat perubahan yang dirasakan klien, dalam aspek berpikir, mental dan perilaku.¹³

Tujuan dasar konseling individu adalah mendampingi peserta konseling dalam mengidentifikasi masalahnya dan menyadari gaya hidup serta mengeliminasi hal yang kurang baik dari individu itu sendiri. Kemudian membantu membuka pikiran dan persepsi klien terhadap lingkungan. Agar klien bisa menentukan perilaku dan menumbuhkan minat sosialnya sedangkan tujuan khusus konseling individu diarahkan pada 5 poin. diantaranya fungsi, pengentasan, pemahaman, pemeliharaan dan pengembangan, serta fungsi advokasi.¹⁴

Mengutip dari Imam Al Ghozali dalam buku yang berjudul *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik* pengarang Abdullah Hadziq, muhasabah adalah Upaya i'tisham dan istiqomah. I'tisham adalah pemeliharaan diri dengan mematuhi aturan Syariah. Istiqomah adalah memantapkan diri untuk menghindari berbagai kecenderungan negatif.

Muhasabah merupakan kegiatan merenung dengan tujuan menghitung setiap perbuatan yang telah dilakukan diri sendiri dimaksudkan agar dirinya mengetahui berapa banyak perbuatan baik yang belum dikerjakan dan perbuatan buruk yang telah dilakukan supaya

¹⁰ Willis S. Sofyan. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. (Bandung: CV Alfabeta, 2007), 18.

¹¹ Hellen. *Bimbingan Dan Konseling*. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 84.

¹² Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 105.

¹³ Holipah. *The Using Of Individual Counseling Service to Improve Student's Learning Atitude And Habit At The Second Grade Student of SMP PGRI 6 Bandar Lampung*. (Journal Counseling, 2011).

¹⁴ Prayitno. *Konseling Perorangan*. (Padang: Universitas Negeri Padang, 2005), 52.

muncul perbaikan dalam dirinya.¹⁵ Muhasabah merupakan kegiatan mengevaluasi diri agar timbul perbaikan setiap harinya. Dengan muhasabah pula seseorang menyadari tugas dan kewajibannya sebagai hamba yang Allah banyak titipkan tugas-tugas dan kewajiban baik bersangkutan dengan masalah ibadah, pekerjaan, ataupun kewajiban sosial terhadap sesama manusia. Muhasabah ini penting dilakukan oleh setiap orang, karena dengan muhasabah seseorang akan dapat melihat kekurangan dirinya. Seseorang yang selalu menganggap dan melihat dirinya baik, sampai kapan pun tidak akan bias melihat kelemahan-kelemahannya, itulah yang dikatakan Abu Utsman AlHujriwi.¹⁶ Umar Bin Khatab juga menyerukan untuk umat islam memiliki dua waktu, yaitu dipagi hari untuk memikirkan apa yang akan dikerjakan, kedua yaitu waktu sore hari dimana seseorang melakukan perenungan dan melakukan perbaikan terhadap apa yang telah dilakukannya dari pagi hingga sore hari.¹⁷

Muhasabah merupakan amalan yang sering dilupakan oleh manusia, padahal banyak sekali dampak positif yang dapat diraih dengan melakukan muhasabah. Diantara manfaat dari melakukan muhasabah adalah sebagai berikut.¹⁸

1. Kelapangan hati dan selalu mendahulukan akhirat dibanding kehidupan dunia. Dengan banyak mengoreksi kondisi diri dan kondisi jiwanya, manusia akan berlapang dada menerima kebaikan-kebaikan dan akan mengutamakan kehidupan akhirat yang kekal daripada dunia yang sifatnya fana.
2. Diangkatnya musibah dan meringankan hisab di akhirat. Seperti yang dikatakan dalam sebuah hadis berikut. “Dan sesungguhnya hisab pada hari akhir akan ringan hanya bagi orang yang Selalu dapat menghisab dirinya sendiri di dunia” (HR. Bukhori).
3. Terhindar dari sifat nifak.
4. Memperbaiki hubungan dengan sesama manusia. Manfaat ke empat dari muhasabah ini sungguh luar biasa. Dengan baiknya hubungan sesama manusia kehidupan manusia akan tampak rukun, harmonis dan bahagia seperti yang didambakannya.

Zaman sekarang jarang sekali seseorang untuk meluangkan waktu untuk bermuhasabah, sehingga tidak heran banyak permasalahan, perdebatan dan perselisihan yang mengakibatkan saling menyalahkan dan merasa yang paling benar. Seperti kata pepatah “Gajah di depan mata tidak terlihat, semut di atas bukit begitu jelas”. Arti dari pepatah tersebut menjelaskan perilaku

¹⁵ Tim penerbit angkasa, Ensiklopedia Tasawuf, Angkasa, Bandung, 2008.Hal:882

¹⁶ Tim penerbit angkasa, Ensiklopedia Tasawuf...882

¹⁷ Tim penerbit angkasa, Ensiklopedia Tasawuf...882

¹⁸ Ahmad shaleh, “evaluasi diri” dalam kumpulan artikel hikmah...

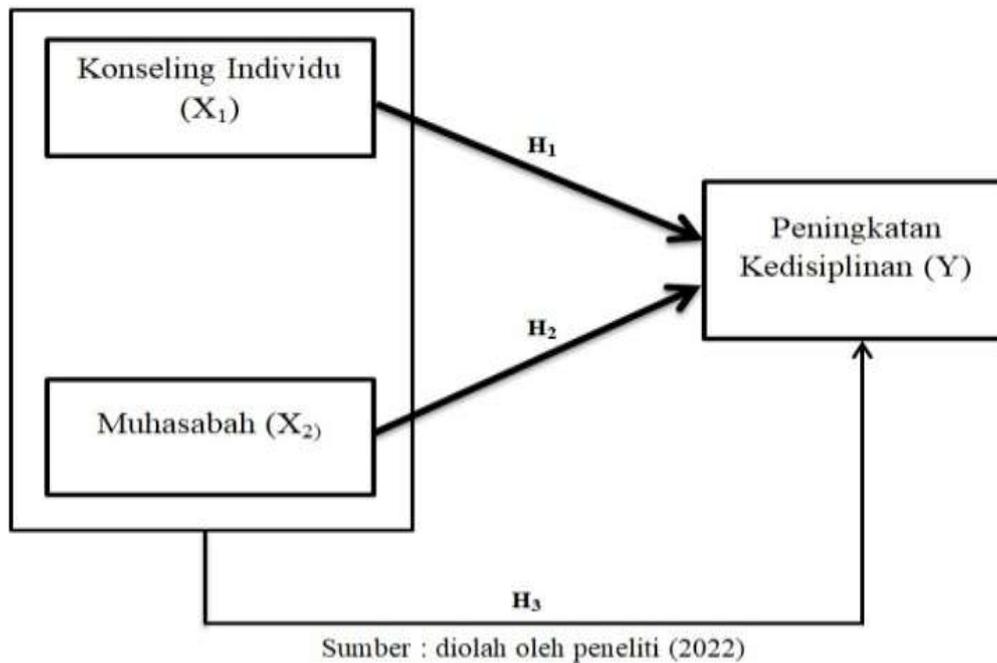
manusia yang senang mencari atau melihat setiap kesalahan orang lain tanpa melihat kesalahan yang diperbuat dirinya sendiri.

Pemandangan hidup harmonis sesama manusia sudah menjadi sesuatu yang langka. Kebanyakan manusia sibuk berdebat, berselisih tanpa melihat siapapun lawannya. Muhasabah menjadi sangat penting dilakukan agar manusia selalu mengintrospeksi dirinya. Dengan melakukan muhasabah, diharapkan dapat meminimalisir perdebatan atau pertengkaran yang terjadi karena muhasabah menghasilkan pemikiran, perasaan, dan kemauan yang baik yaitu niat memperbaiki diri. Dengan demikian kehidupan harmonis akan kembali terlihat.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh dari Konseling Individu dan Muhasabah terhadap Peningkatan Kedisiplinan Remaja *Broken Home*. Dapat dilihat pada bagan 1 dibawah ini.



Bagan 1
Skema Kerangka Pemikiran



E. Hipotesis

Hipotesis adalah hasil tanggapan sementara terhadap suatu masalah dalam penelitian, dimana masalah tersebut biasanya dirancang dalam bentuk pertanyaan. Jawaban yang diberikan dianggap pendahuluan karena hanya didasarkan pada teori yang relevan dan bukan pada data empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Sugishirono, 2016). Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat membuat hipotesis berikut:

Hipotesis 1

Ho : Tidak pengaruh Konseling Individu terhadap Peningkatan Kedisiplinan Remaja Broken Home.

Ha : Terdapat pengaruh Konseling Individu terhadap Peningkatan Kedisiplinan Remaja Broken Home.

Hipotesis 2

Ho : Tidak terdapat pengaruh Muhasabah terhadap Peningkatan Kedisiplinan Remaja Broken Home.

Ha : Terdapat pengaruh Muhasabah terhadap Peningkatan Kedisiplinan Remaja Broken Home.

Hipotesis

Ho : Tidak berpengaruh Konseling Individu dan Muhasabah terhadap Peningkatan Kedisiplinan Remaja Broken Home.

Ha : Terdapat pengaruh Konseling Individu dan Muhasabah terhadap Peningkatan Kedisiplinan Remaja Broken Home.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian tentang konseling individu terhadap siswa *Broken Home* pernah diteliti oleh para ahli sebelumnya. Selanjutnya, penelitian tersebut akan penulis jadikan acuan. Berikut adalah penelitian ahli tentang konseling individu terhadap siswa *Broken Home*.

1. Penelitian oleh Siti Nurinayah yang berjudul “Layanan konseling individual untuk siswa Broken Home akibat perceraian di SMP Bakti Nusantara 666 Bandung (Studi Kasus SMP Bakti Nusantara 666 Bandung Jln. Percobaan Cinunuk Kab. Bandung)”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pelayanan konseling individual memberikan solusi dalam mengatasi siswa yang mengalami *Broken Home* karena perceraian. 20 dari 24 siswa yang sudah menerima pelayanan konseling individual, masalahnya bisa diatasi. Sedangkan sisanya sebanyak 4 orang belum mampu mengatasi permasalahannya. Suksesnya konseling individual ini dipengaruhi oleh factor internal maupun eksternal. Faktor internal tergantung pada kemampuan tiap-tiap individu yang berupaya agar menjadi lebih baik, sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh besar adalah faktor lingkungan yang mendukung.
2. Penelitian oleh Rizky Dwi Riyanti dengan judul “Pelaksanaan Konseling Individu dalam Menangani Dampak Psikologis Anak akibat Perceraian Orang Tua di SMP Nurul Islam Purwoyo Semarang”. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa:
 - a. Gejala psikologis. Siswa *Broken Home* karena perceraian di SMP Nurul Islam Purwoyo menunjukkan gejala-gejala psikologis yang negatif. Seperti berperilaku

agresif, berbohong, acuh, gelisah, mudah marah, tidak fokus dalam belajar, tidak percaya diri dan, mudah tersinggung

- b. Proses konseling individu ini dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu: tahap awal dengan merencanakan dan menjelaskan masalah. Tahap kedua berupa pelaksanaan konseling dengan berfokus pada mengolah dan mengerjakan masalah anak. Kemudian tahap ahir yang mengevaluasi dan melaporkan hasil konseling individu.
3. Skripsi. Yang dilakukan oleh Ahmad Mawardi yang berjudul "*Bimbingan Konseling terhadap Siswa dari Keluarga Broken Home (Studi Kasus di MTsN Barabai)*". Simpulan dari penelitian tersebut yaitu terdapat empat kasus kegiatan bimbingan dan konseling atas pelanggaran tata tertib berupa kenakalan remaja, seperti melanggar tata tertib sekolah, mengganggu teman, sampai keinginan untuk berhenti sekolah. Proses konseling dilakukan di ruangan BK untuk lebih efektif, dan terbuka.
4. Skripsi yang ditulis Fatimah Nur Fitriani dengan judul "Pengaruh Muhasabah terhadap Kebermaknaan Hidup pada Remaja: Studi Eksperimen Siswa Kelas 11 SMK Medikacom Bandung" pada tahun 2018. Tulisan ini berfokus pada masalah remaja dan dampak muhasabah terhadap makna hidup pada masa remaja. Data yang didapat peneliti adalah dari remaja kelas XI yang sekolah di SMK Medikacom Bandung, metode yang peneliti gunakan adalah metode eksperimen. Penelitiannya menghasilkan temuan bahwa siswa siswi kelas XI SMK Medikacom memiliki pemaknaan hidup yang sedang atau terbilang biasa.
5. Kedua, skripsi yang ditulis oleh Alfiyah Laila Alfiyatin dengan judul: "Muhasabah Sebagai Metode Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar: Studi Deskriptif Mahasiswa Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi Angkatan 2015 Di UIN SGD Bandung" pada bulan maret 2018. Penelitian ini berfokus kepada motivasi belajar yang mengalami penurunan dikalangan kaum akademisi. Data yang ia dapatkan adalah dari mahasiswa jurusan Tasawuf Psikoterapi angkatan 2018 yang mengalami penurunan motivasi belajar di UIN SGD Bandung.